

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah minuman keras pada kebanyakan masyarakat umumnya tidak berkisar pada apakah minuman keras boleh atau di larang dipergunakan, persoalan pokoknya adalah siapa yang boleh menggunakannya, bilamana dan dalam kondisi yang bagaimana, akibatnya orang awam berpendapat bahwa minuman keras merupakan suatu stimulant. Sedangkan stimulant itu sendiri adalah meningkatkan keaktifan susunan syaraf pusat sehingga merangsang dan meningkatkan kemampuan fisik seseorang, padahal sesungguhnya minuman keras merupakan racun protoplasmik yang mempunyai efek depresan pada sistem saraf. Akibatnya, seorang pemabuk semakin kurang kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial namun perlu di catat bahwa ketergantungan pada minuman keras merupakan suatu proses tersendiri, yang memakan waktu (Soekanto,2015).

Di Asia Tenggara vietnam dan Thailand merupakan negara dengan tingkat konsumsi alkohol tertinggi per kapita, berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), rata-rata penduduk yang berumur di atas 15 tahun di kedua negara tersebut mengkonsumsi lebih dari 8 liter (alkohol murni per tahun).Sementara negara kawasan ASEAN lainnya yang penduduk mayoritasnya muslim seperti Indonesia, Malaysia dan Brunei Darussalam konsumsi alkoholnya rendah. Indonesia merupakan negara dengan konsumsi alkohol terendah, yakni hanya 0,6 liter per kapita.Rata-rata konsumsi alkohol di negara kawasan Asia timur dan selatan sebesar 3,7 liter per kapita sedangkan rata-rata konsumsi global 6,3 liter per kapita.(Soekanto,2015)

Gambaran Penyalahgunaan Alkohol di Indonesia di Laporkan Litbangkes RI melalui riset kesehatan Nasional RISKESDAS tahun 2013 pada 33 propinsi di Indonesia, menunjukkan bahwa prevalensi nasional peminum alkohol selama 12 bulan terakhir adalah 4,6%. Sebanyak 15 propinsi mempunyai prevalensi diatas prevalensi nasional, dimana propinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (17,7%), Sulawesi Utara (17,4%), dan Gorontalo (12,3%). Sementara untuk prevalensi nasional peminum alkohol dalam satu bulan terakhir pada tahun 2013 adalah 3,0%. dengan 13 propinsi yang memiliki nilai diatas prevalensi nasional, dimana Sulawesi Utara (14,9%) memiliki angka prevalensi tertinggi dan Nanggroe Aceh Darussalam (0,4%) dengan prevalensi terendah. *Trend* prevalensi peminum alkohol 12 bulan dan satu bulan terakhir usia 15- 24 tahun sebesar 5,5% dan 3,5%, yang selanjutnya meningkat menjadi 6,7% dan 4,3% pada usia 25-34 tahun, namun kemudian akan turun dengan bertambahnya umur. Menurut jenis kelamin, prevalensi peminum alkohol lebih besar laki-laki dibanding perempuan. Sedangkan menurut pendidikan, prevalensi minum alkohol tinggi tampak pada yang berpendidikan tamat SMP dan tamat SMA. Serta prevalensi peminum alkohol di perdesaan lebih tinggi dari perkotaan,), Sedangkan di Riau gambaran penyalahgunaan alkohol menurut laporan Litbangkes RI melalui riset kesehatan Nasional RISKESDAS tahun 2010 yang mengkonsumsi 12 bulan terakhir (3,4) % dan satu bulan terkahir (1,3) %. (RISKESDES ,2013)

Indonesia umumnya pengenalan terhadap alkohol justru terjadi pada saat usia remaja. Masa pertumbuhan paling beresiko dimana seseorang pertama kali mencoba mengkonsumsi alkohol adalah masa remaja. Ini adalah masa yang sangat kritis dimana sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan alkohol. Terdapat lima faktor penyebab penyalahgunaan alkohol pada remaja, yang dapat diidentifikasi yakni pemberian informasi yang tidak

tepat; kontrol yang lemah dari orang tua adanya fasilitas dan materi lebih dari orang tua; kepribadian yang labil dan pengaruh teman pergaulan serta lemahnya mental remaja. Terkait hal ini, masalah penyalahgunaan alkohol di Indonesia tidak bisa dianggap remeh, banyak sekali faktor yang terkait di dalamnya sehingga strategi dan upaya penanganannya pun harus dilakukan secara komprehensif dan multi dimensi (Soekanto, 2015).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 prevalensi konsumsi minuman beralkohol selama tiga bulan terakhir pada rentang usia 15-24 tahun yaitu sebesar 33,7% (perempuan 32%, laki-laki 35,2%). Prevalensi konsumsi minuman beralkohol di perkotaan lebih tinggi daripada di pedesaan dengan persentase 45,7% di perkotaan dan 40,1% di pedesaan. Prevalensi konsumsi minuman beralkohol tampak tinggi pada yang berpendidikan SMP dan SMA (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2013). Tercatat sebanyak 434 pasien rawat inap di rumah sakit dengan masalah gangguan mental dan perilaku yang disebabkan penggunaan alkohol (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Seorang remaja yang masih dalam masa mencari jati diri selalu berusaha mencoba-coba hal-hal yang baru, sehingga apabila tidak adanya kontrol dari orang dewasa maka kalangan remaja tersebut akan terjerumus dalam perbuatan yang bersifat negatif. Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi dan industrialisasi telah mempengaruhi kehidupan manusia. Sebagai individu, keluarga, masyarakat dan bangsa. Dalam masyarakat moderen dan industri yang bercorak sekuler, terdapat ketidak pastian fundamental di bidang nilai, moral dan etika kehidupan oleh karena itu maka satu-satunya kepastian dewasa ini dan terlebih lagi untuk masa datang adalah kehidupan individu. Tetapi persoalan-persoalan tersebut dengan ketidak pastian, tidak semua orang mampu untuk menyesuaikan diri (adaptasi) yang pada gilirannya remaja akan merugikan diri

sendiri dan juga merugikan orang lain dan salah satunya adalah penyalahgunaan minuman keras (Djajoesman,2014).

Factor penyebab remaja mengkonsumsi alkohol adalah adanya pengaruh dari teman sebaya, Mereka melihat orang tua dan orang dewasa lainnya menggunakan alkohol, ditambah lagi kehidupan remaja saat ini dalam pertemanan tidak lepas dari minum minuman keras. Terkadang seorang teman menyarankan teman yang lainnya untuk minum alkohol sehingga tidak heran dari sini mereka mulai menggunakannya karena selalu tersedia di kelompok sepermainannya dan mereka melihat bahwa teman-temannya sangat menikmati minuman keras, menurut hasil penelitian penyalahgunaan alkohol merupakan salah satu permasalahan yang serius setelah penyalahgunaan zat adiktif dan obat-obatan terlarang. penyalahgunaan alkohol sendiri sudah hampir merata di kalangan remaja, data awal yang peneliti ambil 82% pengguna alkohol mengetahui atau mulai mengenal alkohol dari teman-temannya, serta 18% di karenakan rasa ingin tahu terhadap alkohol itu sendiri. (Zulvikar, 2015)

Menurut penelitian sebagian besar yaitu 86 % (13 orang) faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi minuman beralkohol dan 40% (2 orang) yang tidak mempengaruhi remaja mengkonsumsi minuman beralkohol. Keingintahuan yaitu Motif ingin tahu, bahwa remaja selalu mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Misalnya saja ingin tahu bagaimanakah rasanya minuman keras. Kesempatan, karena kesibukan orang tua maupun keluarga dengan kegiatannya masing-masing atau akibat broken home yaitu kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur. Kurang kasih sayang dan sebagainya maka dalam kesempatan tersebut kalangan remaja berupaya mencari pelarian dengan cara minum-minuman keras. Sarana dan prasarana, sebagai ungkapan rasa kasih sayang terhadap

putra-putrinya terkadang orang tua memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan. Namun hal tersebut disalahgunakan untuk memuaskan segala keinginan dirinya antara lain berawal dari minum minuman keras.(Kartono, 2015)

Hasil wawancara penulis pada remaja putra di desa Kijang Rejo, dari 10 responden, 8 responden mengatakan mereka mengkonsumsi alkohol di karenakan di lingkungan mereka banyak yang mengkonsumsi alkohol dan juga mereka mengatakan di lingkungan tersebut mudah mendapatkan alkohol. dan 2 responden selanjutnya mengatakan mereka mengkonsumsi alkohol di karenakan ajakan dari teman sepermainan yang seumuran dengan mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan observasi yang dilakukan di desa Kijang Rejo bahwa remaja akhir-akhir ini mempunyai kebiasaan minum-minuman keras, penyalahgunaan minuman keras saat ini berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penyalahgunaan alkohol antara lain faktor lingkungan yang banyak mengkonsumsi alkohol dan pengaruh teman pergaulan. Hal ini akan menyebabkan dampak pada lingkungan dan kepribadian remaja tersebut, di antara lain remaja mudah emosi, remaja tidak konsentrasi dalam belajar dan jika sudah ketergantungan remaja akan terjerumus dalam tindak kriminal. Hal ini membuat penulis tertarik membuat penelitian tentang "HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN TERHADAP PRILAKU MENGGOSUMSI ALKOHOL PADA REMAJA PUTRA DI DESA KIJANG REJO KEC. TAPUNG/KAB. KAMPAR?".

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan lingkungan dan teman sebaya terhadap perilaku remaja putra mengkonsumsi alkohol di desa kijing rejo kec.tapung/kab.kampar.

2. Tujuan khusus

- a. untuk mengetahui pengaruh teman sebaya pada remaja putra di desa kijing rejo kec.tapung/kab.kampar.
- b. untuk mengetahui pengaruh lingkungan pada remaja putra di desa kijing rejo kec.tapung/kab.kampar.
- c. Untuk mengetahui mengetahui hubungan teman sebaya terhadap perilaku remaja putra mengkonsumsi alkohol di desa kijing rejo kec.tapung/kab.kampar.
- d. Untuk mengetahui hubungan lingkungan terhadap perilaku remaja putra mengkonsumsi alkohol di desa kijing rejo kec.tapung/kab.kampar.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi untuk para aparat yang berada Desa Kijing Rejo Kec.Tapung/Kab.Kampar, agar bisa lebih memperhatikan remaja yang berada di desa tersebut agar tidak terpengaruh oleh minum minuman keras.

2. Bagi stikes payung negeri

Sebagai bahan referensi tentang hubungan yang mempengaruhi tingginya konsumsi alkohol di kalangan remaja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang menyebabkan tingginya remaja putra mengkonsumsi alkohol.